

STUDI EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM BEBENAH KAMPUNG BERDASARKAN PENILAIAN MASYARAKAT (PENILAIAN DARI ASPEK FISIK, SOSIAL DAN EKONOMI)

Lany Permata Sari¹

¹Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
Lany_PS@gmail.com

Abstrak

Kampung Belakang RW 03 Kelurahan Kamal merupakan sebuah wilayah yang terisolir dari pembangunan, ini disebabkan karena wilayah ini termasuk kedalam Jalur Hijau Pengaman Penerbangan (JPHH) dan termasuk kedalam wilayah perencanaan Jl Tol Sudiyatmo. Tapi bagi penduduk Kampung Belakang keterisoliran secara fisik dimulai tahun 1984 atau ketika Jl Tol Sudiyatmo selesai dibangun. Dengan selesainya pembangunan Jl Tol Sudiyatmo Kelurahan Kamal terbagi menjadi dua yaitu Kamal Barat dan Kamal Utara. Pusat pemerintahan Kamal terdapat di Kamal Barat, antara lain Kantor Kelurahan, puskesmas dan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada tahun 2005 di mulai pembangunan jembatan penghubung antara Kamal Barat dan Kamal Utara yang dibangun oleh Sudin PU Jakarta Barat dan bekerja sama dengan PT Jasa Marga, yang diharapkan program ini dapat mengeluarkan masyarakat kampung Belakang dari kemiskinan yang diakibatkan dari keterisoliran wilayah mereka dari pembangunan. Penilaian keberhasilan program ini dilihat berdasarkan penilaian masyarakat terhadap keberhasilan program berdasarkan kriteria penilaian dan indikator penilaian. Keberhasilan program bebenah kampung ini berdasarkan manfaat yang dirasakan warga dan perubahan yang terjadi setelah adanya program bebenah kampung ini. Program – program ini dinilai kurang berhasil oleh masyarakat karena tidak semua masyarakat merasakan manfaat dari adanya program ini.

Kata kunci: pembangunan, kemiskinan, manfaat.

Pendahuluan

Sejak awal 1980-an, kampung – kampung di pinggir Jakarta berevolusi dan bertransformasi. Sebagian berubah menjadi permukiman kumuh, padat dan miskin. Setelah sawah – sawah dan lahan kering di sekelilingi kampung diambil pemilik modal dan diubah menjadi ratusan bangunan pabrik. Sebagian lainnya mengecil, tersudut di pinggir tembok permukiman mewah dan terancam lenyap oleh berkembangnya bisnis properti. Namun proses evolusi dan transformasi tidak pernah terjadi di wilayah Kelurahan Kamal yang bernama Kampung Belakang.

Yang terjadi di Kampung Belakang adalah keterisolasian dan involusi, atau perkembangan melingkar ke dalam. Tidak ada investor yang mau memasuki Kampung Belakang dan mengubah sawah – sawah tadah hujan di dalamnya menjadi bangunan pabrik. Tidak ada pelaku bisnis properti yang melirik wilayah ini. Sejak tahun 1970- an, ketika pemerintah pusat

merencanakan pembangunan Bandara Soekarno – Hatta, Kampung Belakang bersama sejumlah wilayah lainnya dijadikan “Jalur Hijau Pengaman Penerbangan (JHPP)” serta masuk kedalam rencana Jl Tol Sudiyatmo. Tapi bagi penduduk Kampung Belakang , keterisolasian secara fisik dimulai tahun 1984 atau ketika Jl Tol Sudiyatmo selesai dibangun.

Dengan selesainya pembangunan Jl Tol Sudiyatmo Kelurahan Kamal terbagi menjadi dua yaitu Kamal Barat dan Kamal Utara. Pusat pemerintahan Kamal terdapat di Kamal Barat, antara lain Kantor Kelurahan, puskesmas dan sekolah. Oleh karena itu Kamal Utara disebut sebagai Kampung Belakang terutama RW 03 menjadi terisolasi dan sangat sulit menjangkau pusat pemerintahan dan perekonomian. Hal itu menyebabkan wilayah Kamal Utara menjadi perkampungan yang tidak tersentuh pembangunan baik fisik, sosial dan ekonomi. Pada tahun 1994 Kelurahan Kamal termasuk kedalam Inpres Desa Tertinggal.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah dengan menggunakan metode *kualitatif*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampel *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{8.250}{8250 (0.1)^2 + 1}$$

$$= 98 \text{ Sampel}$$

Dimana

- n : Besarnya sampel yang dicari
- N : Besarnya populasi
- d : Besarnya tingkat kesalahan sampel

Dari rumus diatas jumlah penduduk di Kampung Belakang sebanyak 8.250 penduduk dan tingkat kesalahan mencapai 10%, maka besarnya sampel yang diambil minimal 98 sampel. Dalam studi ini peneliti mengambil sebanyak 100 sampel dengan perincian 50 sampel warga yang terlibat dalam Program Bebenah Kampung dan 50 warga yang tidak terlibat dalam Program Bebenah Kampung.

Analisis

Analisis keberhasilan program berdasarkan penilaian masyarakat di bagi menjadi dua yaitu berdasarkan penilaian masyarakat yang terlibat secara langsung dalam program bebenah kampung dan masyarakat yang tidak terlibat dalam program bebenah kampung. Selain itu masyarakat melihat keberhasilan program dari tiga aspek yang ada di dalam program bebenah kampung, yaitu aspek fisik, sosial dan ekonomi.

Masyarakat yang terlibat dalam program bebenah kampung yaitu masyarakat yang tergabung dalam *Community Development Action Group (CODAG)* dan *Community Based Organization (COMBO)* serta masyarakat yang

mendapatkan bantuan pembangunan Rumah Sederhana Sehat. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok *CODAG* di kampung belakang sebanyak 57 orang dan warga yang tergabung dalam kelompok *COMBO* sebanyak 14 warga serta warga yang mendapat bantuan pembangunan Rumah Sederhana Sehat sebanyak 730 warga dari 104 Kepala Keluarga Jadi warga Kampung Belakang yang terlibat dalam program bebenah kampung sebanyak 801 orang dari 8.250 orang penduduk.

Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam program bebenah kampung adalah warga yang tidak tergabung dalam kelompok *Community Development Action Group (CODAG)* dan *Community Based Organization (COMBO)* serta masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan dalam pembangunan Rumah Sederhana Sehat.

Aspek Fisik dalam Program Bebenah Kampung

Peningkatan dan pembangunan jalan yang ada di Kampung Belakang kelurahan Kamal meliputi jalan orang dan jalan lingkungan. Lebar jalan yang di bangun antara 1 – 3 meter, Luas jalan yang diperbaiki dan di bangun oleh pemerintah :

- Jalan lingkungan : 12.856 m²
- Jalan orang : 3.947 m²

Jalan orang dan jalan lingkungan di Kampung Belakang sebelum adanya program bebenah kampung adalah jalan tanah, jalan yang sudah di perkeras hanya jalan utama dan itupun dengan kondisi berlubang.

Tabel 1
Kondisi Jalan Kampung Belakang berdasarkan hasil Kuesioner

Program perbaikan	Kondisi sebelum ada perbaikan	Kondisi setelah ada perbaikan
Peningkatan jalan	Berlubang : 20 %	Berlubang : 0 %
	Beraspal : 10 %	Beraspal : 100 %
	Jalan tanah : 70 %	Jalan tanah : 0 %

Sumber : hasil analisis

Dengan adanya perbaikan jalan yang ada di Kampung Belakang masyarakat sangat merasakan manfaatnya. Saat ini jalan orang dan jalan lingkungan yang ada di Kampung Belakang sudah tidak lagi berupa jalan tanah, semua jalan sudah diaspal, jalan yang berlubang juga sudah diperbaiki.

Program perbaikan dan peningkatan jalan ini dapat dirasakan oleh semua warga Kampung Belakang, baik oleh warga yang terlibat secara langsung maupun oleh warga yang tidak terlibat

secara langsung dalam program Bebenah Kampung. Saat ini warga Kampung Belakang mendapatkan banyak manfaat dari adanya program peningkatan dan perbaikan jalan yang ada dalam program bebenah kampung, manfaat yang dirasakan warga antara lain :

- ✓ Membuat wilayah mereka menjadi mudah di lalui, karena sebelum adanya program bebenah kampung jalan yang ada masih berupa jalan tanah, jika musim hujan jalan menjadi becek dan susah untuk dilalui. Untuk kendaraan bermotor sering tergelincir karena jalan yang becek dan licin. Oleh karena itu masyarakat kampung belakang menjadi sulit untuk keluar dari wilayah mereka, dan juga masyarakat dari wilayah lain juga enggan datang ke kampung belakang karena kondisi jalan yang tidak baik, terutama di musin hujan. Sehingga masyarakat kampung belakang semakin menjadi warga miskin dan kampung mereka semakin tertinggal dibandingkan dengan wilayah lain di sekitar kampung belakang, seperti Kelurahan Tegal Alur.
- ✓ Kehidupan masyarakat lebih dinamis, dengan jalan yang ada saat ini, yaitu jalan yang sudah diperkeras dengan beton dan aspal, masyarakat kampung belakang saat ini sudah bisa keluar dari wilayah mereka dengan mudah. Saat hujan tiba sudah tidak ada lagi jalan yang becek dan licin, sepeda motor juga dapat melalui jalan dengan baik. Dengan mudahnya masyarakat melakukan aktifitas keluar dan masuk ke kampung belakang, saat ini kehidupan masyarakat Kampung belakang sudah tidak terisolir, karena masyarakat dapat dengan mudah meju wilayah sekitar, terutama untuk kegiatan perekonomian dan interaksi dengan masyarakat dari wilayah lain
- ✓ Perekonomian masyarakat dapat meningkat, dengan kondisi jalan yang ada masyarakat Kampung Belakang dapat dengan mudah menjual sampah plastik, menjual hasil kebun ke wilayah lain, atau pembeli dari luar wilayah Kampung Belakang dapat langsung datang ke penjual yang ada di Kampung Belakang dengan mudah dan nyaman, sehingga roda perekonomian di Kampung Belakang dapat bergerak kearah yang lebih baik.

Dengan melihat jawaban masyarakat tentang kondisi jalan sebelum dan sesudah adanya program bebenah kampung, kondisi jalan di lingkungan mereka mengalami perubahan yang sangat baik, saat ini sudah tidak ada lagi jalan tanah dan jalan yang berlubang, serta manfaat

yang dirasakan warga sangat besar bagi kehidupan mereka. Maka dapat di simpulkan bahwa program peningkatan dan perbaikan jalan yang ada di dalam program bebenah kampung menurut penilaian masyarakat berhasil dilaksanakan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Peningkatan dan pembangunan saluran air yang ada di Kampung Belakang adalah pembangunan saluran air di sisi jalan. Saluran air yang dibangun dalam program bebenah kampung yang ada di Kampung Belakang adalah 150 m2 dengan lebar antara 0.5 – 1 meter.

Untuk saluran air yang sudah ada hanya di lakukan peningkatan yaitu pembersihan saluran air dari sampah, yang dilakukan warga dan di bantu oleh petugas dari Dinas Kebersihan. Kondisi saluran air di Kampung Belakang sebelum adanya program bebenah kampung sangat tidak terawat, aliran air di saluran air tersumbat. Banyak jalan yang tidak ada saluran air di sisinya sehingga saat musim hujan terjadi banjir. Kondisi saluran air yang tidak terawat dan tersumbat disebabkan karena kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di saluran sehingga aliran air menjadi tersumbat. Warna air di saluran tersebut berwarna hitam pekat dan berbau dan saat hujan turun air yang ada di saluran meluap dan menggenangi jalan.

Kondisi saluran air yang di bangun dalam program bebenah kampung saat ini dalam kondisi baik dan terawat, aliran air di saluran tersebut lancar karena tidak ada lagi sampah yang menyumbat aliran air, saat musim hujan air tidak lagi meluap ke jalan.

Tabel 2
Kondisi Saluran Air Kampung Belakang
berdasarkan hasil Kuesioner

Program perbaikan	Kondisi sebelum ada perbaikan	Kondisi setelah ada perbaikan
Peningkatan saluran air	Aliran Air	
	Lancar : 10 %	Lancar : 20 %
	Kurang lancar : 20 %	Kurang lancar : 20 %
	Tersumbat : 70 %	Tersumbat : 60 %
	Kondisi Saluran	
	Baik : 20 %	Baik : 40 %
Kurang Baik : 40 %	Kurang Baik : 30 %	
Buruk : 40 %	Buruk : 30 %	

Sumber : hasil analisis

Dengan adanya program peningkatan dan pembangunan saluran air dalam program bebenah kampung, manfaat yang di dapat sebagian warga Kampung Belakang antara lain :

- ✓ Dengan adanya saluran air dengan kondisi yang baik, aliran yang lancar dapat mencegah Kampung Belakang dari banjir

saat musim hujan. Sebelum adanya pembangunan saluran air, warga hanya membuat saluran air seadanya, saluran yang ada saat itu sangat tidak terawat, banyak sampah yang menumpuk, aliran yang tersumbat, warna air yang hitam pekat dan menimbulkan bau yang kurang sedap, sehingga saat hujan air tersebut mengenai jalan yang saat itu masih tanah, sehingga menimbulkan banjir dan jalan yang becek. Dengan di bangunnya saluran air yang permanen saat ini masyarakat dapat menjaga saluran air tersebut dengan tidak membuang sampah ke dalam saluran, mengadakan pembersihan secara teratur sehingga aliran air tetap terjaga dan saat hujan tidak lagi terjadi banjir.

- ✓ Dengan dibangunnya saluran air permanen dengan kondisi baik tingkat kesehatan masyarakat meningkat. Penyakit yang sering terjadi di wilayah Kampung Belakang adalah demam berdarah, karena di kampung belakang banyak warga yang masih belum peduli dengan kebersihan saluran air, masih banyak yang membuang sampah di saluran air, tidak membersihkan saluran dengan teratur sehingga menjadi sarang nyamuk demam berdarah. Dengan dibangunnya saluran air yang permanen warga menjadi lebih sadar akan kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan menjaga dengan baik saluran air yang sudah ada saat ini, sehingga penyakit musim hujan seperti demam berdarah dapat dikurangi bahkan dihilangkan dari Kampung Belakang.

Dari 50 kuisisioner yang disebar untuk masyarakat yang terlibat secara langsung dalam program bebenah kampung hanya 20% atau 10 warga yang mendapatkan manfaat dari adanya pembangunan dan peningkatan saluran air. Karena pembangunan dan peningkatan saluran air tidak dilakukan pada semua jalan, ada sebagian masyarakat yang tidak mendapatkan manfaat dari program ini. Karena sebagian dari warga belum memiliki saluran air permanen bila ada kondisi saluran sangat tidak terawat. Sehingga tidak ada perubahan kondisi saluran air sebelum dan sesudah adanya program perbaikan kampung.

Peningkatan dan pembangunan saluran air yang dilaksanakan di Kampung Belakang hanya 150 m², sehingga tidak semua jalan terdapat saluran air atau tidak semua saluran air yang ada sebelum adanya peningkatan tersentuh perbaikan. Bagi masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok tidak seluruhnya mendapat perbaikan atau peningkatan jalan. Dari 50 kuisisioner yang disebar untuk masyarakat yang

tidak terlibat secara langsung dalam program bebenah kampung hanya ada 10 warga atau sebesar 20% yang merasakan perbaikan atau pembangunan saluran air. selebihnya tidak merasakan peningkatan dan pembangunan saluran air.

Kondisi saluran air di lingkungan mereka saat ini masih sama dengan sebelum adanya perbaikan saluran, saluran yang ada di buat seadanya, aliran airnya pun tersumbat sampah yang di buang oleh masyarakat sendiri.

Menurut penilaian masyarakat baik masyarakat yang terlibat maupun masyarakat yang terlibat secara langsung dalam program bebenah kampung program peningkatan dan pembangunan saluran air dianggap kurang berhasil, karena tidak semua warga dapat merasakan manfaat dari adanya program ini. Harapan masyarakat semoga ada lagi perbaikan saluran air di lingkungan mereka.

Penghijauan yang dilakukan dalam program bebenah kampung yang ada di Kampung Belakang adalah :

- ✓ Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di setiap rumah warga atau di pusatkan pada satu tempat seperti di halaman warga yang tidak terpakai. Tanaman obat keluarga seperti bugenvil, mahkota dewa, jahe merah, bangle, andong, kumis kucing, dan yang lainnya.
- ✓ Penanaman pohon produktif seperti pohon mangga, pohon rambutan yang didapat dari dinas pertanian, menanam sayur – sayuran seperti bayam, terung, labu siam, tomat dan lainnya.
- ✓ Tanaman hias seperti bunga mawar, pohon-pohon berbunga dan pohon-pohon yang dapat tumbuh di dalam pot.

Warga yang terlibat dalam penghijauan adalah warga yang tergabung dalam kelompok *Community Development Action Group (CODAG)* yaitu sebanyak 57 orang warga. 57 warga ini awalnya di beri pelatihan mengenai tanaman – tanaman yang berguna, bagaimana cara menanam dan merawat tanaman serta bagaimana cara memanfaatkan tanaman tersebut untuk diri sendiri, orang lain maupun untuk membantu perekonomian. Warga yang tergabung dalam kelompok ini bertugas mengajak para warga di Kampung Belakang yang tidak tergabung dalam kelompok untuk berperan aktif melakukan penghijauan.

Sebelum adanya penghijauan, lingkungan di Kampung Belakang sangat tidak nyaman, lingkungan tampak gersang, berdebu bila musim kemarau karena tidak ada pohon – pohon yang dapat menyerap debu. Jika ada pohon hanya ada

pohon yang sudah berumur puluhan tahun. Di halaman – halaman warga juga tidak ada tanaman – tanaman hias yang dapat memperindah halaman, yang ada hanya tanah kosong. Pohon – pohon yang ada di Kampung Belakang lebih banyak pohon nangka, pohon beringin dan pohon – pohon lain yang berukuran besar, sehingga menimbulkan kesan seram di lingkungan Kampung Belakang.

Dengan adanya penghijauan, saat ini Kampung Belakang terlihat lebih asri, banyak warga yang sudah mulai peduli dengan penghijauan, banyak warga yang mulai menaruh pot – pot bunga, tanaman hias bahkan warga yang tergabung dalam kelompok *CODAG* di halaman rumahnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti menanam daun sirih, mahkota dewa, selain sebagai penyujuk, memperindah halaman rumah juga bermanfaat bagi kesehatan. Selain warga yang tergabung dalam kelompok penghijauan, banyak juga warga lain yang mulai sadar dan peduli terhadap lingkungan mereka dengan ikut serta melakukan penghijauan di halaman rumah mereka.

Bagi warga yang mengikuti atau berpartisipasi dalam penghijauan program ini sudah cukup berhasil, karena tidak semua warga mau ikut serta dalam penghijauan, sehingga lingkungan Kampung Belakang belum semuanya terlihat indah dan asri. Masih banyak lingkungan yang gersang dan berdebu.

Untuk masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok kebersihan atau kelompok *Codag* ada sebagian masyarakat yang ikut melaksanakan penghijauan di halaman rumah mereka sendiri. Adapula warga yang sama sekali tidak peduli dengan Penghijauan yang ada di lingkungan mereka. Alasan mereka tidak terlibat dalam program penghijauan karena mereka menganggap program penghijauan ini tanggung jawab para pengurus RT atau RW. Adapula warga yang tidak mampu membeli pohon, karena untuk makan sehari – hari saja mereka sulit apalagi untuk membeli pohon, lebih baik mereka membeli beras daripada membeli pohon.

Kondisi lingkungan di sekitar rumah mereka yang tidak ikut serta dalam program penghijauan tidak jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya. Tetapi ada sedikit perubahan karena banyak tetangga di sekitar rumah mereka yang melaksanakan program penghijauan meskipun mereka bukan kelompok kebersihan. Sehingga kondisi lingkungan di sekitar rumah mereka menjadi lebih indah, sejuk dan asri meskipun mereka tidak terlibat dalam program penghijauan.

Berdasarkan hasil kuisioner menurut penilai masyarakat yang terlibat maupun

masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dalam program bebenah kampung terutama dalam program penghijauan, program ini dapat dinyatakan berhasil dan bermanfaat, karena sebanyak 80% masyarakat merasakan manfaatnya bagi lingkungan mereka.

Pembangunan rumah sederhana sehat yang termasuk kedalam program bebenah kampung yang ada di Kampung Belakang adalah kerjasama Sudin Perumahan dengan Yayasan Budha Tzu Chi.

Menurut penilaian warga yang mendapatkan bantuan pembangunan rumah sederhana sehat oleh Yayasan Budha Tzu Chi program ini sangat berhasil dan bermanfaat bagi mereka. Harapan mereka semoga ada lagi bantuan pembangunan rumah sederhana sehat berikutnya untuk warga lain yang juga membutuhkan sehingga Kampung Belakang dapat mengurangi jumlah rumah tidak layak huni dan menjadi lingkungan pemukiman yang lebih tertata, bersih, indah dan asri sehingga dapat menghilangkan kesan kumuh bagi lingkungan Kampung Belakang.

Menurut penilaian dari warga yang tidak mendapatkan bantuan perumahan program ini di katakana kurang berhasil, karena masih banyak warga yang belum merasakan pembangunan rumah dan tidak meratanya pemilihan rumah yang berhak di beri bantuan.

Pembangunan dipo sampah pada program bebenah kampung yang ada di Kampung Belakang terletak di Jl. Rawa kompeni dengan luas 500 m². Program pembangunan dipo sampah dapat dirasakan oleh seluruh warga Kampung Belakang, karena dengan adanya pembangunan dipo sampah warga Kampung Belakang sudah memiliki tempat untuk membung sampah, mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan dan lingkungan menjadi lebih bersih.

Dengan melihat hasil yang di dapat warga dan menurut penilai warga program pembangunan dipo sampah yang termasuk ke dalam program bebenah kampung dapat di katakana berhasil, karena saat ini sudah tidak ada lagi sampah yang benumpuk di halaman ataupun di lahan kosong.

Seluruh warga kampung belakang dapat merasakan manfaat dengan di bangunnya dipo sampah di lingkungan mereka, saat ini masyarakat sudah mulai sadar dan peduli dengan kebersihan lingkungan, mulai sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan yang menyebabkan banjir dan juga membuat warga terbiasa memilah sampah mereka menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

Peningkatan sarana kebersihan dalam program bebenah kampung yaitu dengan menyediakan gerobak sampah dan tempat sampah untuk warga Kampung Belakang. Penyediaan gerobak sampah untuk memudahkan pengambilan sampah dari rumah – rumah warga untuk di buang ke dipo sampah, penyediaan tong sampah yang hanya 165 buah sedangkan jumlah rumah yang ada di Kampung Belakang sebanyak 1.608 unit rumah di rasakan kurang mencukupi oleh warga. Harapan warga setiap rumah mendapat bantuan satu buah tong sampah, sehingga mereka tidak lagi menggunakan karung atau kantong plastik dalam membuang sampah sebelum diambil oleh petugas kebersihan.

Dengan adanya bantuan gerobak sampah dengan kondisi yang baik, terbuat dari besi sehingga lebih kuat, gerobak di cat membuat gerobak sampah terlihat bagus dan indah, beda dengan gerobak sampah yang dimiliki warga sebelumnya yang hanya terbuat dari kayu bekas dengan kondisi yang sudah tidak layak. Kondisi tempat sampah yang di berikan cukup baik, tong sampah tersebut terbuat dari fiberglass sehingga tidak mudah rusak, selain itu juga di bedakan antara sampah organik dan sampah anorganik dengan warna tempat sampah yang berbeda sehingga tempat sampah terlihat bersih dan indah. Meskipun tempat sampah yang diberikan belum mencukupi untuk semua warga Kampung Belakang tetapi warga dengan swadaya membuat tempat sampah sendiri yang hampir sama bentuk dan warnanya meskipun hanya terbuat dari ember plastik.

Untuk warga yang tergabung dalam kelompok kebersihan tidak semua mendapatkan bantuan ampah, begitu pula bagi masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok kebersihan. Pembagian tempat sampah lebih di utamakan untuk warga yang tidak memiliki tempat sampah dan membuang sampah mereka ke saluran atau halaman, dengan tujuan untuk menghilangkan kebiasaan warga tersebut membuang sampah sembarangan. Bagi warga yang sudah memiliki tempat sampah tetap menggunakan tempat sampah mereka.

Meskipun ada warga yang belum memiliki tempat sampah dan tidak mendapatkan bantuan tempat sampah, warga secara sukarela membuat sendiri tempat sampah mereka dari peti bekas atau dari ember plastik. Dengan adanya bantuan sarana kebersihan menimbulkan kesadaran masyarakat untuk hidup lebih bersih, peduli kepada lingkungan.

Sehingga menurut penilaian masyarakat yang terlibat maupun masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dalam program bebenah

kampung bantuan peningkatan sarana kebersihan dalam program bebenah kampung di anggap berhasil meskipun banyak warga yang tidak mendapatkan bantuan tersebut tetapi semua warga merasakan manfaatnya, yaitu mereka menjadi lebih peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjadikan lingkungan Kampung Belakang lingkungan yang bersih, sehat dan asri.

Aspek Sosial Dalam Program Bebenah Kampung

A. Pembentukan Kelompok *Community Based Organizer (COMBO)*

Kelompok ini merupakan organisasi warga pada tingkat RW, terbentuk atas dasar keberadaan kelompok – kelompok CODAG yang memerlukan pembinaan. Kelompok ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kelompok – kelompok yang ada agar dapat berperan dalam perbaikan lingkungan.

Keanggotaan kelompok ini diupayakan dari perwakilan organisasi masyarakat di tingkat RW seperti karang taruna, PKK, Posyandu, Majelis Taklim serta tokoh masyarakat dan kader pembangunan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.

Alasan warga tergabung dalam kelompok *COMBO* ini adalah karena kepedulian mereka terhadap lingkungan mereka, selain itu keikutsertaan mereka juga karena kewajiban mereka sebagai pengurus RW di lingkungan Kampung Belakang.

Menurut anggota kelompok program ini dirasakan anggota kelompok kurang berhasil karena jumlah anggota mereka yang sedikit sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam mengkoordinir masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan program bebenah kampung.

Alasan masyarakat Kampung Belakang tidak menjadi anggota kelompok ini karena mereka tidak tau adanya pembentukan kelompok ini, selain sebagian warga menganggap kelompok ini hanya untuk warga tertentu yang menjadi pengurus RW atau yang aktif di bidang kemasyarakatan, sehingga mereka merasa tidak dibutuhkan. Selain itu masyarakat tidak ingin direpotkan oleh urusan – urusan yang mereka anggap tidak penting dan tidak menghasilkan, mereka lebih baik kerja untuk mencari penghasilan di bandingkan dengan menjadi anggota kelompok *Combo* yang tidak memberikan manfaat bagi mereka.

B. Pembentukan Kelompok *Community Action Development Group* (CODAG)

Kelompok ini merupakan organisasi warga pada tingkat paling bawah (RT / Keluarga) yang terbentuk atas dasar :

- ✓ Adanya kesamaan masalah atau kebutuhan warga yang sama untuk diperbaiki atau ditingkatkan.
- ✓ Adanya kesamaan kemampuan atau kepedulian terhadap masalah yang ada dilingkungannya.

Kelompok ini juga di sebut sebagai kelompok penghijauan dan kelompok kebersihan, jumlah anggota kelompok ini sebanyak 57 orang. Kelompok ini awalnya diberikan pelatihan – pelatihan mengenai lingkungan, penghijauan dan juga keterampilan – keterampilan, yang kemudian nantinya akan di teruskan ke warga lain yang tidak tergabung dalam kelompok.

Alasan warga Kampung Belangk ikut serta dalam kelompok CODAG karena mereka ingin ikut serta dalam memperbaiki kondisi lingkungan mereka, anggota kelompok ini lebih banyak di ikuti oleh ibu – ibu dan juga para pemuda. Untuk ibu – ibu alasan mereka sambil mengisi waktu luang setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan kegiatan yang berguna. Anggota pemuda kelompok adalah para pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan, dengan tergabung dalam kelompok ini mereka dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dengan harapan mendapat kesempatan untuk membuka usaha dan mendapatkan penghasilan.

Alasan warga tidak tergabung dalam Kelompok ini karena banyak warga yang tidak tau dengan adanya kelompok ini. Dan mereka juga tidak peduli dengan permasalahan lingkungan. Meskipun mereka tidak tergabung tapi mereka merasakan manfaat dari adanya kelompok ini. Warga merasakan lingkungan mereka menjadi lebih bersih, tertata, lebih indah dan asri karena adanya program penghijauan dan kebersihan.

C. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan – pelatihan keterampilan yang diadakan dalam program bebenah kampung adalah :

- ✓ Pelatihan rumah sederhana sehat : 10 orang
- ✓ Pelatihan kelompok penghijauan dan tanaman obat keluarga (TOGA) : 20 orang
- ✓ Pelatihan seni kriya daur ulang kertas : 10 orang
- ✓ Pelatihan pemasaran dan akses modal : 7 orang
- ✓ Pelatihan pembuatan pupuk cair : 10 orang

Peserta pelatihan adalah anggota kelompok Codag. Jadi jumlah peserta pelatihan sebanyak 57 orang. Alasan mereka ikut serta dalam pelatihan adalah karena mereka tergabung dalam kelompok Codag dan ingin menambah keterampilan mereka dengan harapan mereka dapat menambah penghasilan bagi keluarga.

Manfaat yang di dapat peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan - pelatihan yang ada dalam program bebenah kampung antar lain :

- Dengan adanya pelatihan – pelatihan keterampilan ini masyarakat kampung belakang mempunyai keterampilan lebih yang dapat berguna untuk warga yang mengikuti juga bagi warga lain yang tidak mengikuti.
- Dengan adanya pelatihan warga dapat menerapkan pelatihan tersebut untuk menambah penghasilan mereka, seperti membuat pupuk cair, yang dapat di jual ke wilayah lain.
- Anggota kelompok menjadi lebih giat dalam memasarkan hasil produk mereka, seperti mengikuti pameran – pameran usaha kecil sehingga usaha mereka dapat dikenal oleh banyak orang.

Pelatihan – pelatihan keterampilan masih dilaksanakan hingga saat ini , tetapi tidak ada warga yang berhasil membuka usaha sendiri setelah mereka mengikuti pelatihan. Saat ini mereka masih tergabung dalam kelompok dan belum berdiri sendiri untuk membuka usaha.

Aspek Ekonomi Dalam Program Bebenah Kampung

Aspek ekonomi dalam program bebenah kampung adalah usaha – usaha yang di buka warga setelah mengikuti pelatihan. Tujuan dari diadakanya pelatihan adalah agar masyarakat dapat membuka usaha mandiri dengan keterampilan yang telah mereka dapatkan dari pelatihan. Tapi pada kenyataannya tidak ada anggota kelompok yang membuka usaha secara mandiri, mereka masih tergabung dalam kelompok dalam membuka usaha. Usaha yang ada di kampung belakang adalah pembuatan pupuk cair. Untuk pembuatan seni kriya belum dapat dipasarkan secara luas hanya sebatas warga kampung belakang.

Usaha pupuk cair yang dijalankan anggota peserta pelatihan hanya mendapatkan sedikit penghasilan, mereka menjual pupuk cair Rp 15.000/ botol, sebulan mereka hanya mampu menjual ±50 botol dan harus di bagi ke anggota kelompok, jadi setiap anggota hanya mendapatkan sedikit tambahan penghasilan.

Anggota pelatihan yang hanya 57 orang, tidak dapat dikatakan mampu mengurangi jumlah pengangguran. Penjualan pupuk cair tidak dapat dijadikan mata pencaharian tetap bagi warga yang belum mendapatkan penghasilan karena penjualan pupuk cair yang tidak pasti. Penghasilan dari menjual pupuk cair hanya dapat dijadikan sedikit tambahan bagi keuangan rumah tangga.

Usaha yang di buka dari adanya pelatihan hanya usaha pupuk cair, usaha ini tidak mendatangkan manfaat yang terlalu besar bagi anggota kelompok, mereka hanya mendapatkan sedikit tambahan dari adanya usaha ini, sehingga aspek ekonomi yang ada di dalam program bebenah kampung di nilai kurang berhasil bagi masyarakat yang terlibat dalam usaha pupuk cair.

Tidak adanya pembukaan usaha baru selain usaha pupuk cair yang berkaitan dengan adanya pelatihan yang termasuk ke dalam program bebenah kampung serta banyaknya warga yang tidak mengikuti pelatihan membuat perekonomian di Kampung Belakang tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Yang merasakan peningkatan perekonomian adalah warga yang ikut dalam pelatihan, meskipun pendapatan yang di dapat tidak terlampaui besar.

Perekonomian warga kampung belakang meningkat karena adanya pembangunan jalan yang membuat masyarakat lebih mudah melakukan aktivitas perekonomian ataupun aktivitas sehari – hari. Dengan kondisi jalan yang ada saat ini masyarakat lebih mudah memasarkan usaha mereka yang sudah lama ada sebelum adanya program bebenah kampung yaitu usaha pengepul sampah plastic dan besi – besi tua. Dengan jalan yang ada saat ini mobil pengangkut dapat lebih mudah keluar dan masuk Kampung Belakang sehingga penjualan dapat meningkat, dan itu menyebabkan perekonomian sebagian warga meningkat.

Kesimpulan

Keberhasilan program bebenah kampung ini berdasarkan penilaian masyarakat Kampung Belakang yang terlibat langsung dalam program bebenah kampung maupun masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dalam program bebenah kampung. Penilaian tersebut berdasarkan manfaat dan perubahan yang dapat mereka lihat dan mereka rasakan secara nyata. Program bebenah kampung terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisik, sosial dan ekonomi. Setiap aspek memiliki kriteria penilaian dan indikator keberhasilan.

1. Penilaian masyarakat Kampung Belakang terhadap keberhasilan program bebenah kampung

Masyarakat Kampung Belakang menilai program bebenah kampung yang ada di wilayah mereka berdasarkan manfaat dan perubahan yang dapat mereka lihat dan mereka rasakan secara nyata.

2. Program yang berhasil berdasarkan penilaian masyarakat

Program – program yang berhasil menurut masyarakat adalah program yang memberikan manfaat yang nyata serta memberikan perubahan yang jelas untuk diri mereka, kehidupan sosial, lingkungan maupun perekonomian mereka. Aspek fisik dalam program perbaikan kampung dinilai lebih berhasil oleh masyarakat, karena program – program yang ada dalam aspek fisik lebih jelas terasa dan terlihat manfaatnya di bandingkan dengan aspek lainya seperti aspek sosial dan ekonomi. Aspek fisik seperti jalan , diposampah, sarana kebersihan dapat merubah Kampung Belakang yang sebelum adanya program bebenah kampung termasuk kedalam wilayah yang terisolasi, kumuh, kotor dan gersang. Setelah adanya program ini Kampung Belakang menjadi wilayah yang sudah tidak terisolir, lingkungan menjadi lebih bersih, indah dan asri.

3. Program yang kurang berhasil berdasarkan penilaian masyarakat

Penilaian masyarakat terhadap program bebenah kampung yang dianggap kurang berhasil berdasarkan tidak banyak manfaat yang diberikan program tersebut bagi masyarakat. Program yang dinilai tidak berhasil atau dianggap tidak memberikan manfaat bagi masyarakat disebabkan program tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh warga. Seperti peningkatan saluran air, pembangunan rumah sederhana sehat atau kelompok *Combo*. program – program ini tidak diikuti oleh semua warga. Hanya warga tertentu yang dapat mengikuti program tersebut.

Untuk aspek ekonomi yang terdiri dari usaha – usaha yang dibuka setelah adanya pelatihan. Hanya usaha pupuk cair yang masih berjalan sampai saat ini. Usaha pupuk cair hanya dapat dirasakan oleh anggota yang membuat pupuk cair, yaitu sebanyak 10 orang. Menurut mereka usaha ini tidak berjalan dengan baik, karena hasil yang mereka dapatkan hanya sedikit dan tidak terlampaui membantu peningkatan perekonomian mereka. Terlebih kepada warga yang tidak terlibat dalam kelompok pembuatan pupuk cair, warga tidak mendapatkan manfaat apapun.

Dengan dibukanya usaha pupuk cair warga sekitar yang tidak terlibat didalamnya tidak

mendapatkan manfaat, tidak adanya peningkatan ekonomi bagi mereka maupun wilayah mereka, tidak banyak membuka lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran yang ada tidak berkurang secara signifikan. Peningkatan perekonomian masyarakat Kampung Belakang disebabkan oleh adanya peningkatan dan pembangunan jalan. Dengan jalan yang ada saat ini, usaha yang masyarakat buka sebelum adanya program perbaikan kampung yaitu usaha pengumpulan sampah – sampah plastic dan juga besi – besi tua dapat berjalan lebih lancar. Karena saat ini mobil pengangkut barang dapat lebih mudah mengangkut hasil usaha mereka, sehingga usaha mereka lebih maju dan perekonomian sebagian warga meningkat. Dari uraian diatas, perekonomian warga Kampung Belakang meningkat bukan karena aspek ekonomi yang ada dalam program bebenah kampung, tetapi dari adanya program peningkatan dan pembangunan jalan yang ada di dalam program perbaikan kampung yang termasuk ke dalam aspek fisik.

Daftar Pustaka

- Dinas Perumahan Provinsi DKI Jakarta *Kajian Sistem Penataan Kawasan Perumahan Permukiman DKI Jakarta*, Jakarta 2007.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia *Kamus Tata Ruang*, Jakarta 1997
- Husein Umar, S.E., M.M., M.B.A. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada , Jakarta 1998.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung 2008.
- Suku Dinas Perumahan Jakarta Barat *Laporan Akhir Pendampingan Pengembangan Masyarakat Dalam Perbaikan Kampung (Dedicated Program)*, Jakarta 2007.
- Suku Dinas Perumahan Kotamadya Jakarta Barat *Konsep Penataan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Sehat*, Jakarta 2007.